

## PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK PENGUASAAN MATERI RIAS WAJAH CIKATRI DI SMKN 1 LAMONGAN

Malra Vebianti

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Malra.19077@mhs.unesa.ac.id](mailto:Malra.19077@mhs.unesa.ac.id)

Dindy Sinta Megasari<sup>1</sup>, Maspiyah<sup>2</sup>, Sri Usodoningtyas<sup>3</sup>

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penyalur pesan dari pengirim kepada penerima pada kegiatan pembelajaran merupakan arti dari media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa media video. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui : 1) kelayakan media video pembelajaran pada kompetensi dasar tata rias wajah cikatri, 2) ketuntasan belajar peserta didik dalam penggunaan media video pembelajaran pada kompetensi dasar tata rias wajah cikatri, 3) respon siswa dalam kegiatan pembelajaran pada penggunaan media video pembelajaran dalam kompetensi dasar tata rias wajah cikatri. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *one shoot case study*. Hasil yang didapatkan berupa data hasil validasi kelayakan media pembelajaran video, ketuntasan belajar peserta didik, dan respon siswa. Sejumlah 30 peserta didik Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 1 Lamongan menjadi subyek dalam penelitian ini. Metode validasi media video, metode tes hasil belajar, dan metode angket respon merupakan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa presentase kelayakan untuk kelayakan media video pembelajaran, dan rata-rata untuk ketuntasan hasil belajar siswa dan respon siswa. Analisis data yang dilakukan membuahkan hasil data kelayakan media video pembelajaran, mendapatkan kategori sangat tinggi yakni dengan presentase kelayakan 94%. Data hasil belajar tata rias wajah cikatri menggunakan media video pada ketiga ranah afektif, kognitif dan psikomotor memperoleh kriteria yang baik yakni pada ranah afektif dengan rata-rata 90,4, kognitif dengan rata-rata 88,3, dan pada ranah psikomotor dengan rata-rata 89,2. Sedangkan nilai rata-rata total dari ranah kognitif, psikomotor dan afektif yaitu 89,3. Respon siswa pada penggunaan media video adalah baik yakni mendapatkan rata-rata sejumlah 4,4. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa media video sebagai bantuan bagi peserta didik guna mendapatkan nilai yang memuaskan diatas KKM.

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran Video, Hasil Belajar

### Abstract

*Distributor of messages from the mailer to the addressee in the learning process is the meaning of learning media. This research uses learning media in the form of video media. The purpose of this research is to determine: 1) the suitability of learning video media on basic competencies cikatri make up, 2) the learning achievements of students in using learning video media on the basic competencies of Cikatri make up, 3) student reaction in learning activities on use learning video media for basic competencies in Cikatri make up. The research design that will be used in this research is a one shot case study. The results obtained are in the form of confirmation data on the suitability of learning video media, students' learning completeness, and students' reaction. A total of 30 Skin and Hair Beauty students at SMK Negeri 1 Lamongan were the subjects of this research. The video media validation method, learning outcomes test method, and response questionnaire method are the data collection methods that will be used in this research. The data analysis carried out produced data on the suitability of learning video media, getting a very high category, namely with a suitability percentage of 94%. Data on the results of studying Cikatri makeup using video media in the three domains of affective, cognitive and psychomotor obtained good criteria, namely in the affective domain with an average of 90.4, cognitive with an average of 88.3, and in the psychomotor domain with an average -average 89.2. Meanwhile, the total average score from the cognitive, psychomotor and affective domains is 89.3. Student reaction to the use of video media were good, namely getting an average of 4.4. It can be concluded that the use of learning media in the form of video media is an aid for students to get satisfactory grades above the KKM.*

**Keywords :** Video Learning Media, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan menengah yang menuntun peserta didiknya terutama mengembangkan kemampuan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan pada bidangnya masing-masing serta mengembangkan sikap profesional disebut dengan pendidikan menengah kejuruan. Bukit (2014 : 13) berpendapat bahwa pendidikan vokasi atau kejuruan merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktik daripada akademik serta memberikan pendidikan dan pelatihan untuk mencari kerja.

Pendidikan formal lanjutan dari SMP/MTs yang diakui salah satunya menyelenggarakan pendidikan kejuruan dalam jenjang pendidikan menengah yakni Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat menjadi SMK (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3). Siswa dapat menentukan sendiri program keahlian yang di minati di SMK. SMK mempunyai beberapa bidang keahlian yang selaras dengan dunia pekerjaan yang dibutuhkan pada saat ini serta disesuaikan pada kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Peserta didik pada jenjang SMK membekali siswa dengan keahlian yang disesuaikan dengan dunia pekerjaan yang ada pada saat ini sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan harapan dapat bersaing dikancah Nasional maupun Internasional.

SMK Negeri 1 Lamongan adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan memiliki banyak program keahlian seperti program keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Pada program tersebut memiliki beberapa mata pelajaran produktif guna menggapai terciptanya peserta didik berkompeten, mata pelajaran produktif tersebut salah satunya yaitu tata rias wajah khusus dan kreatif tentang tata rias wajah cikatri. Materi rias wajah cikatri menjadi bahan ajar bagi siswa XI TKKR SMK Negeri 1 Lamongan yang memiliki tujuan memberi bekal siswa dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga sikap guna terciptanya lulusan yang bermutu.

Astuti Yudo (2015) menjelaskan teknik merias wajah dengan tujuan menutupi kekurangan di wajah contohnya bekas luka cacar, bekas luka yang menyebabkan jaringan parut, kelainan pigmentasi, bekas jahitan operasi, bahkan cacat sedari lahir bisa disamarkan dengan teknik rias wajah cikatri sehingga bisa menambah rasa percaya diri. Hal ini sependapat dengan Mawlidah (2014) yaitu "Tata rias wajah cikatri adalah teknik merias wajah yang memiliki tujuan guna memperindah tampilan wajah dengan cara memperjelas bagian kelebihan pada wajah dan menyamarkan bagian pada wajah yang kurang".

Rias wajah cikatri sukar bila diaplikasikan pada permukaan wajah yang memiliki lubang-lubang bekas cacar atau jerawat bopeng. Namun, tidak hanya menutupi lubang-lubang, tetapi juga kamuflase kelainan pigmentasi maupun bentuk wajah yang kurang ideal. Rias wajah cikatri memerlukan koreksi wajah dalam melakukan rias wajah cikatri guna menyamarkan bagian pada wajah yang kurang sesuai dengan kondisi pada wajah. Menurut Andiyanto (2015 : 40) untuk menyempurnakan bentuk ideal wajah, dimana tulang yang menonjol di perhalus, bagian yang tidak menonjol

di tonjolan menggunakan shading yang bisa menampilkan kesan cekung atau mengecil, serta tint bisa menampilkan efek lebar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi mengenai bagaimanakah kegiatan pembelajaran mata pelajaran tata rias wajah khusus dan kreatif tentang tata rias wajah cikatri di SMK Negeri 1 Lamongan, guru bidang studi mengemukakan bahwa kegiatan belajar yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Lamongan kurang efektif. Hal tersebut disebabkan oleh proses kegiatan belajar yang cenderung *teacher centered* dan masih kurangnya variasi pada kegiatan belajar. Maka sebanyak 40% dari keseluruhan siswa masih mendapatkan nilai yang masih belum maksimal yaitu <80. Lalu mengenai apakah pembelajaran di SMK Negeri 1 Lamongan sudah menerapkan media pembelajaran pada kegiatan belajar di SMK Negeri 1 Lamongan, guru bidang studi mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang menjadi bantuan yang dipakai sebagai alat bantu guru/instruktur dalam melaksanakan proses pada belajar didalam kelas. Oleh sebab itu penulis cenderung memiliki gagasan untuk menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu guru pada kegiatan pembelajaran.

SMK Negeri 1 Lamongan mempunyai beberapa jenis fasilitas seperti LCD Proyektor, alat peraga dan alat praktik kecantikan yang memadai. Semua fasilitas yang tersedia bisa digunakan sebaik mungkin guna memudahkan kegiatan belajar di dalam kelas. Akan tetapi, pemanfaatan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Lamongan kurang optimal hanya menggunakan peragaan melalui alat peraga dan menjelaskan materi menggunakan media powerpoint. Apabila semua fasilitas yang dimiliki bisa digunakan dengan maksimal, pastinya tindakan tersebut bisa meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMK Negeri 1 Lamongan. Berdasarkan gagasan yang sudah dikemukakan sebelumnya, pemanfaatan media pembelajaran berupa video dapat sangat menguntungkan dalam kegiatan pada pembelajaran dikarenakan bisa melihat gerakan yang dilakukan pada saat dilakukannya kegiatan pembelajaran pada ranah psikomotor.

Penyebab rendahnya kualitas pembelajaran salah satunya yaitu belum digunakannya media pembelajaran dengan baik. Arsyad (2016 : 4) berpendapat jika media pembelajaran merupakan sumber belajar atau wahana yang secara fisik memiliki materi yang bisa menstimulir peserta didik agar belajar. Media pembelajaran yang perlu ditingkatkan yaitu media video pembelajaran yang dipakai pada sub kompetensi merias wajah cikatri. Media pembelajaran yang paling akurat dan tepat untuk menyampaikan pesan dan akan sangat membantu siswa yaitu media video pembelajaran (Yudianto, 2012). Media video ini diharapkan membantu pemahaman siswa sehingga bisa mengoptimalkan ketuntasan belajar siswa.

Berkenaan dengan masalah ketuntasan belajar, S. Nasutton mengemukakan tuntas dalam belajar yaitu penguasaan belajar secara penuh. Penguasaan dalam pembelajaran secara penuh tersebut bisa diperoleh

jikalau peserta didik dapat memahami suatu teori secara penuh dengan bukti hasil belajar yang optimal pada materi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Uzer Usman yaitu belajar tuntas merupakan perolehan skor penguasaan minimal yang telah ditetapkan pada setiap unit pembelajaran baik dalam perorang maupun berkelompok, dengan maksud lain apa yang di pelajari oleh peserta didik mampu dikuasai sepenuhnya. Arti lain dari belajar tuntas yaitu sebagai peningkatan efisiensi belajar, minat belajar, serta sikap peserta didik yang baik pada teori pembelajaran yang sedang di pelajari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka bisa diketahui bahwa kegiatan pembelajaran rias cikatri yang dilakukan kurang efektif. Faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran salah satunya yaitu belum digunakannya media pembelajaran secara optimal, maka perlunya sumbangan atau kontribusi media pembelajaran berupa video tutorial guna membantu guru dalam proses belajar mengajar. Maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul **“Penggunaan Media Video Untuk Penguasaan Materi Rias Wajah Cikatri Di SMK Negeri 1 Lamongan”**.

**METODE**

*One-Shot Case Study* merupakan desain penelitian yang di lakukan pada penelitian kuantitatif ini memakai *post test* tanpa memakai *pre test* dan tanpa adanya kelompok untuk pembanding. Media pembelajaran yang digunakan yakni media vidio yang dari akibat penelitian tersebut dihitung ketuntasan hasil belajar melalui skor sesudah diberikan treatment / perlakuan yang akan diteliti ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan nilai *posttest* dengan syarat nilai *posttest* memberikan hasil maksimal yaitu  $\geq AB (\geq 80)$

Eksperimen penelitian dengan model ini terdapat pola desain yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

|           |       |
|-----------|-------|
| Perlakuan | Pasca |
| X         | O     |

Penjelasan :

X : treatment yang diberikan (variabel independen )

O : Observasi (variabel dependen )

Pola desain diatas akan dianalisis seperti : adanya sebuah kelompok diberikan perlakuan (treatment) dan setelah itu hasilnya akan di observasi. (Sugiyono, 2012 : 74)

Peneliti melakukan penelitian pada salah satu SMK di Lamongan yang mempunyai program keahlian TKKR yaitu SMKN 1 Lamongan dan dilaksanakan di bulan Februari 2023

Metode yang diperlukan untuk pengumpulan data diantaranya yang pertama uji validasi media video yang dinilai oleh validator untuk menyetujui bahwa media, instrumen penelitian, serta perangkat yang dipakai dalam

penelitian ini dinyatakan layak. Setelah itu, dilakukan tes ketuntasan hasil belajar pada ranah afektif/sikap, kognitif/pengetahuan dan psikomotor/keterampilan. Hal tersebut dilaksanakan guna mengetahui hasil belajar siswa dengan dilakukan observasi sikap peserta didik, tes tulis seperti lembar soal dan tes praktik. Lalu, akan digunakan metode angket respon terhadap peserta didik untuk mendapatkan hasil respon siswa pada kegiatan saat pembelajaran.

Teknik yang diperlukan untuk menganalisis data ini terdiri dari 3 teknik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dibuat menggunakan diagram batang. Penelitian ini menggunakan *skala likert* guna mengkalkulasi hasil validasi dari kelayakan media dan reaksi peserta didik. Dibawah ini merupakan tabel hasil skala kategori penelitian antara lain :

Tabel 1 Kategori Analisis Hasil Penelitian Pada Kelayakan Media

| Score | Kategori          |
|-------|-------------------|
| 5     | Sangat Baik       |
| 4     | Baik              |
| 3     | Kurang Baik       |
| 2     | Tidak Baik        |
| 1     | Sangat Tidak Baik |

(Sugiyono, 2014 : 93)

Data yang diperoleh dari validator dosen/guru ahli bidang media dan ahli bidang materi dikalkulasikan dengan rumus pengolahan data :

$$K = \frac{F}{n \times i \times r} \times 100\%$$

(Arifin, 2013)

Penjelasan :

K = persentase kelayakan

F = jawaban respondens total

n = *score* tertinggi

i = total pertanyaan dalam angket

r = respondens

Teknik analisis data pada hasil belajar peseta didik pada penelitian ini yaitu ranah afektif/sikap, kognitif/pengetahuan dan psikomotor/keterampilan. Standart ketuntasan hasil belajar siswa jika mencapai nilai  $\geq 80$  dan jika mendapatkan nilai  $\leq 80$  maka dapat dikatakan belum tuntas. Rumus perhitungan nilai yang didapatkan dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

(Trianto, 2010:241)

Sesudah mendapatkan hasil angket respon siswa terdapat rumus pengolahan data yang dihitung menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana, 2005)

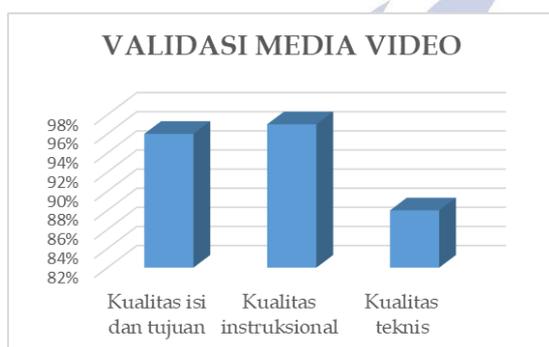
Keterangan :

- $\bar{x}$  = Nilai rata-rata respon siswa
- $\sum xi$  = Total skor jawaban
- n = Banyaknya respon

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kelayakan Media Pembelajaran Video

Hasil penelitian uji kelayakan media video tata rias wajah cikatri ini disajikan dalam bentuk data yang didapat dari presentase kelayakan yang berisi nilai dan diisi oleh 4 validator ahli terdiri dari 2 validator ahli bidang media dan 2 validator bidang ahli materi yang dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 1 Hasil Validasi Media Video

Gambar diagram diatas menunjukkan presentase kelayakan pada aspek kualitas isi dan tujuan sebesar 96%, pada aspek kualitas instruksional sebesar 97%, dan pada aspek kualitas teknik sebesar 88%. Hasil perhitungan total pada kelayakan media oleh validator yang menguji diperoleh presentase kelayakan media video tata rias wajah cikatri yaitu 94%, sehingga dapat dikategorikan sangat baik atau sangat layak berdasarkan kriteria presentase yang telah disebutkan.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arsyad (2009:175), menyatakan bahwa kriteria kualitas penilaian media pembelajaran yaitu Aspek kualitas isi dan tujuan yang berkaitan berkaitan dengan isi dan tujuan yang sesuai dengan pembelajaran. Indikator pada aspek kualitas isi dan tujuan antara lain Aspek ketepatan yang mencakup ketepatan materi dengan media pembelajaran, tujuan, dan kurikulum (Asyhari, 2016). Aspek kepentingan yang merupakan seberapa besar tingkat media pembelajaran menjadi penting (Teni Nurrita, 2018) Aspek kelengkapan mencakup kelengkapan konten dan materi (Mulyasa, 2011) Aspek kesesuaian dirancang dengan menyesuaikan situasi

siswa dan dalam media video sudah terpenuhi indikatornya (Asyhar, 2012). Sehingga dapat di katakan aspek kualitas isi dan tujuan ini layak.

Kualitas instruksional berkaitan dengan dampak penggunaan media dalam segi desain pembelajaran. Indikator pada aspek kualitas instruksional antara lain pemberian kesempatan belajar indikatornya yaitu media pembelajaran video dapat memberi kesempatan belajar bagi siswa untuk lebih memahami materi (Faradila, 2018), Bantuan untuk belajar bagi siswa indikatornya yaitu video dapat menjadi alat bantu bagi siswa untuk lebih memahami materi (Teni Nurrita, 2018), Berdampak pada kualitas memotivasi dalam pembelajaran indikatornya yaitu dengan adanya media pembelajaran maka kualitas motivasi siswa dapat meningkat (Wiratmojo, P dan Sasono Hardjo, 2002), Membawa manfaat pada siswa, guru, dan pembelajaran (Teni Nurrita, 2018), dan dalam media video tata rias wajah cikatri indikatornya telah terpenuhi. Sehingga bisa di katakan aspek Kualitas instruksional tersebut layak.

Kualitas teknis berkaitan dengan sifat media pembelajaran itu sendiri. Indikator pada aspek kualitas teknis antara lain Kualitas keterbacaan menurut Arsyad (2011) mengemukakan bahwa perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan. Kemudahan penggunaan indikatornya yaitu media pembelajaran mudah untuk digunakan oleh siswa (Hadi, 2017). Kualitas tampilan media Indikatornya yaitu media pembelajaran video menggunakan kualitas resolusi yang tinggi (Cheppy Riyana, 2007), Kualitas pengelolaan media (Mulyasa, 2013) mengemukakan indikator pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran meliputi: memutuskan dan menyajikan media yang digunakan nanti, dalam pembelajaran menggunakan media, dan menata/mengatur media. Dalam media video tata rias wajah cikatri sudah terpenuhi indikatornya. Sehingga dapat di katakan aspek kualitas teknis ini layak.

### 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Belajar tuntas adalah penguasaan peserta didik pada keseluruhan materi selama belajar. Dengan maksud lain, semua siswa sudah memahami semua SK dan KD yang sudah diterapkan pada mata pelajaran. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada SMK Negeri 1 Lamongan yaitu secara klasikal siswa dinyatakan tuntas apabila berhasil mendapatkan presentase ketuntasan minimum

sejumlah  $\geq 80$  serta suatu kelas dinyatakan tuntas belajar apabila terdapat  $\geq 80\%$  peserta didik mencapai skor sebesar  $\geq 80$

**a. Hasil Belajar Afektif**

Hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran tata rias wajah cikatri menggunakan metode observasi pada kelas XI TKKR di SMK Negeri 1 Lamongan sebanyak 30 siswa bisa dilihat dengan diagram berikut :



Gambar 2 Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

Berdasarkan gambar seluruh siswa dikatakan mencapai KKM dan mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 90,2 dengan persentase ketuntasan 100%, dikarenakan semua peserta didik mencapai nilai lebih dari KKM 80.

Tes afektif dilaksanakan dengan cara observasi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan. Dalam penyusunan Tes afektif telah disesuaikan dengan indikator menurut Indrastoeti (2015) yaitu minat maupun sikap pada sebuah mata pelajaran atau materi pembelajaran merupakan komponen penting dari ranah afektif

**b. Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar ranah kognitif peserta didik dalam pembelajaran tata rias wajah cikatri menggunakan media video pada kelas XI TKKR di SMK Negeri 1 Lamongan sebanyak 30 siswa dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat analisis hasil belajar kognitif diketahui nilai 29 siswa pada pelaksanaan tes tuntas dan 1 siswa tidak tuntas, pada tes kognitif memperoleh rata-rata nilai akhir sebesar 88. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata nilai dari hasil

belajar siswa secara signifikansi lebih dari 80 setelah diterapkannya media pembelajaran video.

Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor soal yang sudah disesuaikan dengan Taksonomi Bloom berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran. Berikut revisi taksonomi Bloom pada domain kognitif yang dikategorikan oleh Anderson (2001) yaitu antara lain C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengevaluasi), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), serta C6 (Mencipta). Sedangkan pada penyusunan yang diberikan pada tes kognitif terdapat pada level kognitif C3 sampai dengan C6.

**c. Hasil Belajar Psikomotor**

Hasil belajar ranah psikomotor pada pembelajaran Tata Rias Wajah Cikatri menggunakan media video dikelas XI TKKR pada SMKN 1 Lamongan sebanyak 30 siswa dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4 Hasil Belajar Psikomotor Siswa

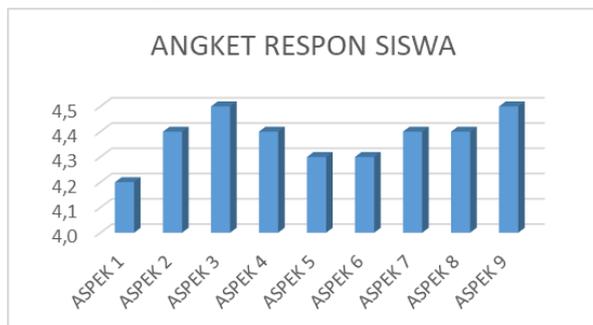
Berdasarkan gambar 4 seluruh siswa dikatakan mencapai KKM dan memperoleh rata-rata nilai akhir sebesar 89 (dapat dilihat di excel) dengan persentase ketuntasan 100%, karena seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM 80. Sehingga bisa dilihat bahwa hasil nilai rata-rata belajar siswa secara signifikansi melebihi 80 sesudah digunakannya media pembelajaran yakni media video.

Tes psikomotor dikerjakan dengan cara kelompok dengan praktik rias wajah cikatri yang sudah ditetapkan. Tes psikomotor dilakukan secara observasi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan. Dalam penyusunan tes psikomotor telah disesuaikan dengan indikator menurut Simpson(1972), Dave(1967), beserta Dyer(2011) ada beberapa contoh kata kerja operasional yang guru bisa gunakan apabila ingin mengoperasionalkan tujuan dari pembelajaran pada ranah psikomotor seperti mengamati, menanya, mencoba,

menalar, dan mengkomunikasikan.

### 3. Respon Siswa

Hasil data angket respon peserta didik pada penggunaan media pembelajaran berupa video Tata Rias Wajah Cikatri dikelas XI TKKR pada SMKN 1 Lamongan sebanyak 30 siswa dengan 9 aspek pertanyaan yang mengacu pada jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, serta “sangat setuju”. Hasil data angket respon siswa yang telah dibagikan kepada siswa ialah sebagai berikut :



Gambar 5 Hasil Respon Siswa

Dari diagram diatas didapatkan rata-rata nilai tertinggi sejumlah 4,5 pada aspek 3 dan 9 yaitu penggunaan media video membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran dan siswa memahami tentang konsep dasar tata rias wajah cikatri dengan ditampilkannya video ini. sedangkan rata-rata terendah sebesar 4,2 pada aspek 1 yaitu siswa menyukai pelajaran tata rias wajah cikatri. secara keseluruhan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 4,4. Penilaian rata-rata angket respon siswa termasuk pada kategori “Baik”

## PEMBAHASAN

### Kelayakan Media Pembelajaran Video

Yudianto (2012) berpendapat bahwa video adalah media berbasis elektronik yang dapat menyatukan teknologi visual dan audio dengan cara bersama sehingga mendapatkan sebuah tayangan yang menarik dan dinamis. Lebih lanjut, pendapat dari Yudianto menyatakan bahwasanya media pembelajaran berbasis video merupakan jenis dari media suatu pembelajaran yang akan sangat membantu pemahaman peserta didik untuk memahami pembelajaran karena media video sangat dan akurat.

Berdasarkan pada hasil analisis data validasi dari media video tata rias wajah cikatri, diperoleh presentase kelayakan media video tata rias wajah cikatri yaitu 94%. Maka dari itu, media pembelajaran yang peneliti telah kembangkan dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan pada pembelajaran dalam capaian

pembelajaran tata rias wajah cikatri sesuai dengan penilaian validator secara rasional.

### Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan pada hasil pembelajaran merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh oleh siswa sesudah siswa mendapatkan keahlian pada kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2016). Apabila peserta didik dapat mendominasi suatu materi tertentu dengan sempurna yang dapat di buktikan menggunakan hasil dari pembelajaran yang tinggi maka hal tersebut dinamakan ketuntasan dalam pembelajaran. Tuntas pada pembelajaran yang dimaksud ialah ketuntasan pada hasil dari pembelajaran siswa pada pembelajaran merias wajah cikatri yang berupa data kuantitatif

Sesudah diterapkannya media video pembelajaran dalam capaian pembelajaran tata rias wajah cikatri, peserta didik mendapatkan hasil yang termasuk sangat baik pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa pada pada ranah afektif yaitu 90,4, ranah kognitif yaitu 88,3, dan pada ranah psikomotor yaitu 89,2. Sedangkan nilai rata-rata total dari ranah kognitif, psikomotor dan afektif yaitu 89,3. Oleh karena itu, secara individual maupun klasikal, kelas dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Kesimpulan yang didapatkan ialah penggunaan media berbasis video untuk media pembelajaran sebagai bantuan untuk peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM serta hasil dalam pembelajaran yang sangat memuaskan dapat diperoleh peserta didik.

### Respon Siswa

Mc Quail (2011) berpendapat bahwa respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan individu sebagai tanggapan kepada pesan yang disusun guna mempengaruhi pada pengetahuan, sikap, dan perilaku. Respon positif maupun respon negatif dapat terjadi terhadap respon siswa. Adapun tolak ukur kenyamanan siswa dalam media pembelajaran yang digunakan pada proses belajar yaitu berupa positif (Nugraha, dkk. 2013:33)

Berdasarkan pendataan nilai rata-rata yang diperoleh melalui angket reponse siswa tertinggi yakni 4,5 pada aspek 3 dan 9 yaitu penggunaan media video membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran dan siswa memahami tentang konsep dasar tata rias wajah cikatri dengan ditampilkannya video ini. sedangkan rata-rata terendah sebesar 4,2 pada aspek 1 yaitu siswa menyukai pelajaran tata rias wajah cikatri. secara keseluruhan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 4,4. Penilaian rata rata siswa pada angket response terhitung pada kategori ‘baik’

## PENUTUP

### Simpulan

#### 1. Kelayakan media video pembelajaran

Hasil dari uji pada kelayakan media video pembelajaran diperoleh presentase kelayakan media video yaitu 94% yang dikategorikan sangat baik diujicobakan pada pembelajaran dalam capaian pembelajaran tata rias wajah cikatri cocok dengan kalkulasi secara rasionale oleh validator.

#### 2. Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil dari pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik pada ranah afektif yaitu 90,4, pada ranah kognitif yaitu 88,3, dan pada ranah psikomotor yaitu 89,2. Sedangkan nilai rata-rata total dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yaitu 89,3. Sehingga hasil rata-rata uji hasil dari pembelajaran peserta didik yang menerapkan media pembelajaran video tata rias wajah cikatri lebih dari 80 (KKM). Oleh sebab itu, secara individual maupun klasikal, kelas dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Kesimpulan yang diperoleh yakni penggunaan media pembelajaran berbasis video sebagai bantuan bagi peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM serta hasil dari pembelajaran yang sangat memuaskan dapat diperoleh peserta didik.

#### 3. Respon Siswa

Penerapan media video pada kompetensi dasar tata rias wajah cikatri di SMK Negeri 1 Lamongan menghasilkan respon yang memuaskan oleh siswa, rata-rata keseluruhan yang diperoleh yaitu 4,4. Penilaian rata-rata angket respon peserta didik termasuk dalam kategori “Baik” berdasarkan pada tabel kriteria penilaian.

### Saran

1. Media video pembelajaran sangat baik diterapkan dalam pembelajaran pada pembelajaran tata rias wajah cikatri. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran berbasis video semestinya ditingkatkan guna memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan.
2. Penggunaan media video pembelajaran masih sangat kurang/terbatas dalam pembuatannya. Semestinya, penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan contohnya media video mesti ditingkatkan lagi bagi instansi / sekolah tersebut guna akan melengkapi kemaksimalan kebutuhan dalam pembelajaran oleh peserta didik
3. Sebagai fasilitator, guru seharusnya mengembangkan keterampilan seperti dalam penggunaan media video pembelajaran karena masih terdapat beberapa kekurangan meskipun

media pembelajaran yang dibuat mempunyai beberapa kelebihan. Guru sebagai fasilitator seharusnya dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat pada media pembelajaran maupun mengembangkan kelebihan yang ada pada media pembelajaran

### DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. (2015). *The Make Over: Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyahri, A. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-Biruni*.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Faradilla, P. S. (2018). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang*. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, Vol 1*.
- Mawlidah, E. (2014). *Pengaruh Penggunaan Warna Foundation Terhadap Hasil Tata Rias*. *e-journal*, 78-86.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi SETS Berorientasi Konstruktivistik*. *Journal of Innovative Science Education*, 27-34.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Misykat, Volume 03*, No 1.
- Quail, M. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudho, A. &. (2015). *Merias Wajah Artis, Geriatri, dan Sikatri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Yudianto, A. (2017). *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. Sukabumi: Seminar Nasional Pendidikan.